

BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Kecamatan Kabawetan

Kecamatan Kabawetan di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan masa kolonial Belanda dan program transmigrasi dan kontrak kerja¹. Kabawetan sebelum menjadi kecamatan merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong. Nama Kabawetan berasal dari penggabungan kata Kaba atau bukit dan *Wetan* yang diadopsi dari bahasa Jawa yang berarti Timur, jadi Kabawetan adalah bukit yang berada di Timur. Pada awal abad ke-20, tepatnya sekitar tahun 1912, Belanda mulai membuka lahan di wilayah Bengkulu atau *Bencoolen* yang saat itu masih berupa hutan belantara untuk dijadikan perkebunan, terutama teh dan kopi. Untuk mengelola perkebunan ini, Belanda mendatangkan pekerja kontrak dari Pulau Jawa antara tahun 1909 hingga 1918, serta pada periode 1930 hingga 1940. Para pekerja ini berperan penting dalam pembukaan lahan dan penanaman komoditas perkebunan². Orang-orang transmigrasi yang masuk ke wilayah Kabupaten Rejang (Kabawetan) terutama di Air Sempiang dimulai dari tahun 1914 hingga tahun 1919³.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk di Desa Migran Kolonisasi di Kabupaten Rejang Tahun 1914-1919

Desa Migran	Tahun					
	1914	1915	1916	1917	1918	1919
Aer Sempiang	324	366	372	347	312	277
Permu	269	263	264	287	261	264

¹Tujuh, (Wawancara), 23 Maret 2025 pukul 10.00 WIB, Kelurahan Tangsi Baru.

²Epran Antoni, "Sejarah Kebun Teh Kabawetan Kepahiang (Bagian I), Dibuka Saat Pemerintahan Belanda," dalam <https://radarkepahiang.bacakoran.co/read/8984/sejarah-kebun-teh-kabawetan-kepahiang-bagian-i-dibuka-saat-pemerintahan-belanda/30>. (Diakses pada 15 Februari 2025).

³Lindayanti, Menuju Tanah Harapan: Kolonisasi Orang Jawa di Bengkulu, *Humaniora*, (Oktober, 2006), 18(3), hlm. 301.

Curup	173	162	185	197	191	258
Jumlah	766	791	821	831	764	799

(Sumber: Lindayanti, jurnal *Humaniora*, 3 Oktober 2006, diakses pada 5 Juni 2025 pukul 11.30 WIB)

Tabel 2.1 Menggambarkan perkembangan masyarakat transmigrasi yang cukup banyak pada setiap wilayah yang ditempati. Mereka mendapatkan tanah sama seperti yang berlaku di kolonisasi Lampung. Dari ketiga wilayah tersebut masyarakat Suku Jawa memang banyak menampati wilayah Air Sempiang, Kecamatan Kabawetan sedangkan di wilayah Curup dan Permu kebanyakan masyarakat suku Sunda. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa makanan tradisional yang ada di daerah Kabawetan dibawa oleh masyarakat transmigrasi tersebut. Masyarakat Suku Sunda yang dipindahkan ke Kabupaten Rejang Lebong dan masuk ke Kabawetan akan dipimpin oleh kepala desa yang bersuku Sunda meskipun bukan berasal dari daerah asal. Akan tetapi, desa baru ini tidak berdiri sendiri seperti di Lampung, desa migran di Rejang Lebong berada dalam ikatan pemerintahan marga setempat⁴.



Gambar 2.1 Foto Kebun Teh Kabawetan Masa Dulu
(sumber: KITLV diakses pada 17 Februari 2025 pukul 13.15 WIB)

Foto di atas menunjukkan adanya perkebunan teh yang menjadi awal mula masyarakat ikut bekerja di sana dan menjadi pekerja kontrak. Pada tahun 2005 Kecamatan Kabawetan resmi terbentuk berdasarkan Keputusan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 11 Tahun 2005 tentang

⁴Lindayanti, Menuju Tanah Harapan: Kolonisasi Orang Jawa di Bengkulu, *Humaniora*, vol 18 no 3, (Oktober, 2006), hlm. 301.

Pembentukan Kecamatan dalam Kabupaten Kepahiang pada tanggal 16 September 2005⁵. Setelah resmi menjadi daerah Kecamatan, Kabawetan hanya memiliki beberapa desa seperti sekarang. Perkembangan desa atau pembentukan desa baru dilakukan bertahap sesuai dengan PERDA Kabupaten Kepahiang. Saat ini secara administratif, Kecamatan Kabawetan memiliki 14 desa dan 1 kelurahan dengan ibu kota terletak di Kelurahan Tangsi Baru⁶. Kelurahan Tangsi Baru inilah menjadi lokasi pendirian pabrik teh PT. Sarana Mandiri Mukti hingga sekarang⁷. Masyarakat Kecamatan Kabawetan juga sampai sekarang masih banyak yang berkerja di pabrik dan perkebunan teh tersebut baik sebagai buruh petik teh ataupun sebagai karyawan pabrik.

B. Geografis Wilayah Kecamatan Kabawetan

Kecamatan Kabawetan terletak di sebelah utara Kabupaten Kepahiang, wilayah Kabawetan didominasi oleh perbukitan yang berada di ketinggian kurang lebih 600-1.200 meter diatas permukaan laut (mdpl). Luas Kecamatan Kabawetan sekiar 6.331 Ha atau sekitar 9,52 persen dari total luas Kabupaten Kepahiang. secara administratif Kecamatan Kabawetan berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Rejang Lebong.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tebai Karai.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Kemumu.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ujan Mas⁸.

Kondisi iklim wilayah di Kecamatan Kabawetan menurut Stasiun Klimatologi KL. I Pulau Baai Bengkulu bila dilihat dari curah hujan yang terjadi sepanjang tahun 2014 yang diukur pad pos pengukuran di Kabawetan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember 2015 yaitu pada angka 819 mm², sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu pada angka 25 mm². Jika hal ini dilihat dari jumlah hari hujan

⁵Dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 11 Tahun 2005.

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang “Kecamatan Kaba Wetan Dalam Angka 2023,” dalam https://kepahiangkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/9a6e1c9_e66fb8dcfe9886ca/kecamatan-kaba-wetan-dalam-angka-2023.html, (Diakses pada 15 Febuari 2025).

⁷Jumono, (Wawancara), 24 Maret 2025 pukul 14.30 WIB, Desa Sidomakmur.

⁸Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, “Kecamatan Kaba Wetan Dalam Angka 2023,” dalam <https://kepahiangkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/9a6e1c95e66fb8dcfe9886ca/kecamatan-kaba-wetan-dalam-angka-2023.html> (Diakses pada 15 Febuari 2025).

yang turun maka bulan Januari paling banyak terjadinya hujan yang sekitar 31 hari hujan. Untuk bulan lainnya seperti bulan Juli, Agustus, September, dan Oktober jumlah hujan hanya 5 hari. Topografi wilayah Kabawetan sebagian besar perbukitan sehingga areal ini didominasi oleh perkebunan teh dan kopi serta beberapa tanaman palawija yang secara keseluruhan berada di luar kawasan hutan.⁹

C. Demografi Kecamatan Kabawetan

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan 2020. Pencatatan dilakukan pada setiap penduduk yang bertempat tinggal tetap dan tidak tetap.

Dengan luas wilayah sekitar 95,4 km², kepadatan penduduk wilayah Kecamatan pada tahun 2023 mencapai 13.428 jiwa per km² sedangkan pada tahun 2022 penduduk Kabawetan 13.558 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk Kabawetan pada tahun 2022 sebesar 107. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki.¹⁰ Antara tahun 2010 hingga 2020, Kecamatan Kabawetan mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 1,95%.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Kabawetan Tahun 2021-2022

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2021	6.827	6.371	13.1981
2022	7.046	6.492	13.538

(sumber: BPS dalam angka 2023 diakses pada 7 Mei 2025 pukul 20.35 WIB)

⁹Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, "Kecamatan Kaba Wetan Dalam Angka 2023," dalam <https://kepahiengkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/9a6e1c95e66fb8dcfe9886ca/kecamatan-kaba-wetan-dalam-angka-2023.html> (Diakses pada 15 Februari 2025).

¹⁰Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, "Kecamatan Kaba Wetan Dalam Angka 2023," dalam <https://kepahiengkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/9a6e1c95e66fb8dcfe9886ca/kecamatan-kaba-wetan-dalam-angka-2023.html> (Diakses pada 15 Februari 2025).

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Meskipun adanya kesenjangan populasi tidak serta merta menimbulkan kesenjangan gender. Kesetaraan gender di Kecamatan Kabawetan sudah diterapkan hingga tidak ada konflik antar masyarakat. Jumlah laki-laki yang lebih banyak dari populasi perempuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelestarian makanan tradisional di Kecamatan Kabawetan dari tahun 1986 hingga 2023. Data dari tahun 2021 tersebut menunjukkan bahwa para lelaki yang bekerja sebagai pekerja kontrak di perkebunan teh Kabawetan turut serta dalam proses pelestarian makanan tradisional yang ada. Mereka berperan dalam menyediakan bahan baku pembuatan makanan tradisional seperti menanam sendiri singkong dan beras ketan di lahan yang mereka tempati. Kemudian mereka juga yang membuat bahan baku seperti ragi untuk tapai dengan menggunakan tepung beras¹¹.

Tidak hanya sebatas penyedia bahan baku, laki-laki di Kabawetan yang berperan sebagai pelestari makanan tradisional juga berperan dalam proses pembuatan seperti menggiling singkong yang akan dijadikan kelanting. Peran laki-laki sangat besar dalam proses penjemuran hingga pendistribusian makanan tradisional yang akan di jual. Populasi perempuan yang lebih sedikit dari laki-laki membuat mereka memaksimalkan ide dan tenaga juga untuk mengelola bahan-bahan alami tersebut menjadi makanan yang lezat. Tahun 1986 pembuatan makanan tradisional seperti kelanting dan tapai bahkan rengginang berawal dari ide ibu rumah tangga yang menurut mereka bahan alam sayang jika tidak dimanfaatkan dengan baik¹². Singkong yang dahulunya hanya bisa dijadikan tapai atau klanting sekarang telah di inovasikan menjadi rengginang seperti rengginang dari ketan.

D. Perekonomian Masyarakat Kecamatan Kabawetan

Mayoritas masyarakat Kabawetan bekerja sebagai petani, dengan komoditas utama berupa kopi, padi, sayuran, dan hasil perkebunan lainnya. Perkebunan teh Kabawetan tidak hanya berperan sebagai penghasil komoditas utama, tetapi juga telah berkembang menjadi destinasi agrowisata yang menarik banyak pengunjung. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, terutama bagi

¹¹Rustadi, (Wawancara), 5 Juli 2025 pukul 10.30 WIB, Desa Bandung Baru.

¹²Homsah, (wawancara), 5 Juli 2025 Pukul 12.10 WIB, Desa Bandung Baru.

pedagang kecil di sekitar area wisata. Mereka merasakan peningkatan pendapatan seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kebun teh Kabawetan. Dengan perkembangan argowisata ini masyarakat dapat memanfaatkannya dalam penjualan produk makanan tradisional seperti klanting dan rengginang.

Selain teh, kopi juga menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Kabawetan. Desa Sidorejo, misalnya, memiliki kelompok tani kopi yang aktif dan berpotensi untuk menjadikan desa ini sebagai Desa Devisa, di mana pendapatan utamanya berasal dari ekspor produk kopi. Upaya ini didukung oleh berbagai pihak, termasuk Kementerian Keuangan dan DJKN, yang berkomitmen membantu memasarkan produk kopi lokal ke pasar nasional dan internasional.¹³ Pada tahun 2023 perekonomian Kabupaten Kepahiang tumbuh sebesar 4,01 persen. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional, angka ini lebih rendah dibanding pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,05 persen. Baik perekonomian Kepahiang maupun nasional menunjukkan adanya percepatan pertumbuhan ekonomi paska pandemi yang dimulai di tahun 2020.¹⁴ Mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Kabawetan yang utama adalah bertani dan buruh tani. Buruh tani sendiri lebih banyak ke buruh petik teh. Para buruh petik teh akan digaji seminggu sekali dan penghitungan gaji berdasarkan hasil teh yang dipetik per harinya. Berbeda dengan buruh tani petik teh, buruh tani kebun kopi atau sawah akan digaji sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yakni antara pemilik kebun dan buruh tersebut¹⁵.

Di samping itu, peran ibu rumah tangga seperti yang terlihat pada tabel di atas lumayan tinggi. Para ibu-ibu inilah yang berperan dalam

¹³Arief Aditia Budi, "Desa Sidorejo, Kepahiang, Bengkulu: Potensi Menjadi Desa Devisa Berkat Kelompok Tani Kopi," dalam https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-lampungbengkulu/baca-berita/33517/DESA-SIDOREJO-KEPAHIANG-BENGLULU-POTENSI-MENJADI-DESA-DEVISA-BERKAT-KELOMPOK-TANI-KOPI.html?utm_source-chatgpt.com (Diakses pada 16 Februari 2025).

¹⁴Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kepahiang Menurut Lapangan Usaha 2019-2023," dalam <https://kepahiangkab.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/cf465ddbe9754946c8252acc/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-kepahiang-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html> (Diakses pada 16 Februari 2025).

¹⁵Miswandi, (Wawancara), 22 April 2025 pukul 09.50 WIB, Kelurahan Tangsi Baru.

pelestarian makanan tradisional di Kecamatan Kabawetan. Karena mata pencaharian mereka tidak menetap akhirnya ide dalam pembuatan makanan berlangsung dari dulu hingga sekarang. Pada periode antara tahun 1986 hingga 1998 mereka sudah aktif membuat makanan-makanan tersebut meskipun hanya dijadikan sebagai kudapan sehari-hari dan disajikan pada acara-acara tertentu namun peran mereka tersebut melahirkan generasi berikutnya untuk terus melestarikannya dan dapat dikenal oleh masyarakat luas.

E. Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Kabawetan

Kecamatan Kabawetan di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, memiliki sejarah sosial budaya yang kaya dan beragam. Sejak masa penjajahan Belanda, wilayah ini telah menjadi tempat interaksi berbagai kelompok etnis dan budaya. Sejarah Kolonisasi dan Transmigrasinya yang panjang menjadikan Kabawetan sebagai satu-satunya Kecamatan di Kepahiang yang mayoritas penduduknya bukan dari Suku Bangsa Rejang, melainkan Suku Jawa. Ada pun Suku Sunda merupakan minoritas, tetapi cukup signifikan kehadirannya. Masyarakat Suku Jawa tersebar di 11 desa sedangkan lainnya didominasi oleh Suku Sunda dan Rejang¹⁶. Masyarakat Suku Jawa dan Suku Sunda tersebut dahulunya adalah para pekerja kontrak dan orang transmigrasi dari Pulau Jawa yang akhirnya menetap dan berkembang hingga sekarang.

Masyarakat Suku Jawa dan Sunda yang ikut sebagai pekerja kontrak di tahun 1909 hingga 1940 di Kecamatan diberikan lahan atau tempat tinggal untuk mereka menetap. Mereka hidup masih berkelompok dengan satu diangkat menjadi kepala suku. Namun pada periode kolonialisasi ini, perkebunan teh dan kopi yang sudah dibuka oleh Belanda ditinggal dan terbengkalai karena kondisi politik hindia belanda yang saat itu tengah mengalami kegentingan. Meskipun demikian, banyak dari masyarakat tetap tinggal di Kabawetan dan bertambah dengan adanya program transmigrasi pemerintah masa orde baru pada tahun 1969¹⁷. Mereka diberikan tempat tinggal dan hidup berkelompok yakni di daerah Bandung Baru (sengkuang dahulunya), Air Sempiang, Tangsi Baru, dan Tangsi Duren. Dahulu tanah yang diberikan masih banyak yang berupa hutan rimba. Masyarakat sendirilah yang berusaha untuk

¹⁶Miswandi, (Wawancara), 22 April 2025 pukul 09.50 WIB, Kelurahan Tangsi Baru.

¹⁷Tim Penulis, "Kronologis Konflik Tanah: Masyarakat Transmigrasi Sengkuang, Kabawetan dengan TWA Bukit Kaba Kepahiang", dalam <https://akar.or.id/kronologis-konflik-tanah-masyarakat-transmigrasi-sengkuang-kabawetan-dengan-taman-wisata-alam-bukit-kaba-kepahiang/>, diakses pada 4 Juli 2025 Pukul 21.30 WIB.

mengelolanya hingga dapat ditanami palawija terutama untuk singkong. Tidak hanya lahan, mereka dulu juga mendapat jatah bahan pokok setiap bulan untuk bertahan hidup selama masa adaptasi di wilayah yang baru. Kehidupan sosial masyarakat akhirnya berkembang seiring zaman dan berakulturasi dengan masyarakat dari Suku asli Kepahiang seperti Rejang¹⁸.

Hingga saat ini masyarakat Jawa hidup berdampingan dengan suku asli Rejang, menciptakan harmoni sosial yang erat. Akulturasi budaya seperti sedekah bumi dan lainnya tetap dilestarikan. Beberapa daerah di pulau Jawa yang menjadi tempat asal para pekerja yang di perkebunan Kabawetan, antara lain daerah Klaten, Yogyakarta, Kutoarjo, Sukoharjo dan Purworejo. Selain itu juga disumberngkan orang Jawa dari wilayah lain seperti daerah Bogor (Jawa Barat).¹⁹

Tabel 2.3 Jumlah Fasilitas Sekolah di Kecamatan Kabawetan Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	10
2	Raudatul Afthal (RA)	0
3	Sekolah Dasar (SD)	10
4	Madrasah Ibtidiyah (MI)	2
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4
6	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1
7	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
8	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	0
9	Madrasah Aliyah (MA)	1
10	Perguruan Tinggi	0

¹⁸Komari Yusuf, (Wawancara), 25 Maret 2025 pukul 10.30 WIB, Desa Tangsi Duren.

¹⁹Ajisman & Juhari, *Orang Jawa di Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu Studi Tentang Sejarah Sosial Ekonomi di Kelurahan Tangsi Baru*, (Tabing Padang: CV. Grapich Delapan Belas, 2016), hlm. 28.

(Sumber: BPS dalam angka 2024 diakses pada 2 Mei 2025 pukul 20.15 WIB)

Tabel 2.3 Menunjukkan tingkat pendidikan di Kecamatan Kabawetan cukup berkembang dengan baik. Jika melihat ke belakang tingkat pendidikan di Kabawetan rata-rata masyarakat yang sekolah hanya sampai pada tingkat SD dan SMP. Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab mereka putus sekolah. Dahulu hanya ada sekolah rakyat tempat mereka menimba ilmu. Mirisnya ijazah mereka pun belum sempat dibagikan karena hilang²⁰. Dari latar belakang kasus putus sekolah ini jugalah masyarakat akhirnya melestarikan makanan tradisional untuk diproduksi secara berkala dan di jual. Harapannya untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Sekarang sekolah-sekolah yang berdiri di Kabawetan sudah banyak dan merupakan milik Negeri dan Swasta. Tingkat pendidikan yang tinggi juga berpengaruh pada aspek sosial masyarakat Kecamatan Kabawetan. Anak-anak yang bersekolah akan lebih memanfaatkan kesempatan tersebut dalam mengembangkan keterampilan dan kualitas hidup kedepannya. Pada era modern ini masyarakat berharap anak-anak dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik. Kemudian peran sekolah saat ini juga dapat dijadikan tempat dalam mengedukasi pengenalan budaya masyarakat Kabawetan²¹. Disamping banyaknya fasilitas pendidikan, Kecamatan Kabawetan juga melakukan pemajuan wilayah dari aspek kesehatan dan aspek keagamaan yakni adanya fasilitas umum seperti puskesmas dan masjid serta beberapa fasilitas lain sebagai penunjang.

Tabel 2.4 Fasilitas Umum di Kecamatan Kabawetan Tahun 2023

No	Fasilitas Umum	Jumlah
1	Puskesmas rawat inap	1
2	Puskesmas non rawat inap	1
3	Masjid	16
4	Mushola	10
5	Gereja	1

²⁰Tujuh, (Wawancara), 23 Maret 2025 pukul 10.00 WIB, Kelurahan Tangsi Baru.

²¹Jum, (Wawancara), 24 Maret 2025 pukul 14.00 WIB, Kelurahan Tangsi Baru.

6	Pasar	2
7	Warung klontong	139
8	Koperasi Unit Desa	1
9	Bendungan kecil (Embung Desa)	16
10	Menara telekomunikasi	3

(Sumber: BPS dalam Angka 2023 diakses pada 5 Juni 2025 pukul 19.45 WIB)

Berdasarkan tabel 2.4 dapat disimpulkan bahwa fasilitas umum dan sosial keagamaan masyarakat Kecamatan Kabawetan sudah cukup memadai²². Fasilitas umum yang ada tetap aktif digunakan oleh masyarakat setempat untuk kegiatan sehari-hari. Dalam perkembangan dan pelestarian makanan tradisional peran pasar, warung klontong dan masjid sangat besar. Makanan tradisional di Kabawetan dahulu pertama kali dijual melalui pasar. Masyarakat yang akan membawa makanan tersebut ke pasar untuk di jajakan. Perkembangan di masa sekarang, makanan atau jajanan tradisional tersebut sudah banyak dijual di warung-warung klontong. Dengan demikian, masyarakat lebih hemat biaya dan waktu jika menitipkan dagangannya di warung klontong. Peran masjid dalam perkembangannya ialah menjadi salah satu tempat untuk mengenalkan makanan tersebut ke generasi selanjutnya melalui kegiatan keagamaan²³.

Masyarakat Kabawetan juga sangat menjaga kehidupan budaya mereka. Adat istiadat dan kesenian tetap lestari hingga sekarang. Misalnya pada saat tanggal 1 Muharam masyarakat akan menggelar syukuran atau biasa disebut sedekah bumi. Sedekah bumi ini akan diadakan di masjid atau balai desa. Acara di masjid ataupun balai desa akan di lanjutkan dengan acara gelar seni keesokan harinya seperti wayang kulit ataupun *jaranan* (kuda kepang)²⁴. Pada saat ada kegiatan atau acara seperti inilah makanan tradisional masih sering disajikan sebagai cemilan ringan.

²²Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang “Kecamatan Kaba Wetan Dalam Angka 2023,” dalam <https://kepahiangkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/9a6e1c95e66fb8dcfe9886ca/kecamatan-kaba-wetan-dalam-angka-2023.html>, (diakses pada 15 Februari 2025).

²³Jum, (Wawancara), 24 Maret 2025 pukul 14.00 WIB, Kelurahan Tangsi Baru.

²⁴Komari Yusuf, (Wawancara), 25 Maret 2025 pukul 10.30 WIB, Desa Tangsi Duren.